

Strategi dan Metode Mengajar Anak Remaja Milenial

**Ongki Riando Tobi, Yuliana Bubu, Radela Salmon,
Lenda Dabora J. F. Sagala**
Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-bar
*tobiongkiriando@gmail.com

Received: 1 September 2023

Accepted: 27 Januari 2024

Published: 27 Januari 2024

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju tahap kedewasaan, istilah ini menunjukkan bahwa masa awal dari pubertas sampai mencapai kematangan. Kemudian Generasi milenial adalah yang lahir di tahun 1980-2000, perlu diketahui generasi ini dianggap spesial dari generasi yang sebelumnya, terutama berkaitan dengan teknologi. Kemudian kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan, dan secara umum metode adalah cara yang teratur yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memaparkan strategi dan metode dalam memberikan pengajaran kepada anak generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Sebab setiap generasi selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman maka dari itu penulis memakai metode kualitatif, karena metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam proses pengumpulan data serta pengolahan data.

Kata Kunci: strategi dan metode, mengajar remaja milenial

Abstract

*Adolescence is a period of transition from childhood to maturity, this term indicates that the initial period from puberty to maturity. Then the millennial generation is those born in 1980-2000, it should be noted that this generation is considered special from the previous generation, especially with regard to technology. Then the word strategy comes from the Latin *strategia*, which is defined as the art of using plans to achieve goals, and in general the method is a regulated method that is carried out to achieve certain goals. The purpose of this study is to describe strategies and methods for teaching millennial children. The research method used in this study is a qualitative research method. Because each generation always changes according to the times, therefore the author uses a qualitative method, because this method is very appropriate for use in the process of data collection and data processing.*

Keywords: *millennial youth teaching, strategies and methods*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju tahap kedewasaan, istilah ini menunjukkan bahwa masa awal dari pubertas sampai mencapai kematangan. Generasi milenial adalah yang lahir di tahun 1980-2000, generasi ini dianggap spesial dari generasi yang sebelumnya, terutama berkaitan

Dengan teknologi. Maka itu bukan hal yang aneh apabila remaja milenial bisa bergelut dengan media sosial seharian di kamar. Dan hal ini merupakan perbedaan dengan generasi yang sebelumnya. Kata Istilah “era millennial dapat dikatakan sebagai periode keemasan generasi milenial, dan memang ini sudah sangat lazim dicapkan. Istilah tersebut berasal dari “Millenials” yang dikemukakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa buku yang ditulisnya. Millennial generation atau generasi Y sering disebutkan dengan sebutan generation me atau echo (Octavia, n.d., p. 12). Generasi ini memiliki ketergantungan kepada media sosial, baik itu untuk kepentingan secara pribadi, kelompok, ekonomi, eksistensi bahkan pencarian informasi (Effendi & Dewi, 2021, p. 188).

Dengan sangat jelas bahwa remaja milenial sangat akrab dengan theknologi melalui handpone dengan sistem android, yang memberikan banyak penawaran aplikasi dan fitur-fitur yang bersifat negatif dan positif, hal negatifnya ialah; mencari situs-situs yang bersifat negatif, dan menonton hal-hal yang bertantangan dengan nilai etika, kemudian positifnya ialah; mencari tugas dan membaca perkembangan yang membangun pengetahuan. Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar bagi generasi sekarang ini (Ambarita, 2021, p. 12).

Generasi milenial merupakan generasi pemakai media sosial, baik itu untuk kepentingan pribadi, kelompok, ekonomi, eksistensi, bahkan pencarian enformasi. Sangat jelas bahwa remaja milenial memiliki kedekatan dengan theknologi internet, di mana Handphone dengan system android yang memberikan penawaran fitur-fitur dan aplikasi yang memberikan kemudahan kepada anak-anak remaja milenial untuk mengakses informasi yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Menjadi suatu masalahnya adalah ketika remaja tidak memfilter atau menyaring setiap informasi yang diterimanya yang masuk melalui beranda mereka sehingga memiliki anggapan bahwa yang mencul di beranda Fecobook atau WhatsApp merupakan suatu informasi yang benar. Dampak dari inilah yang mengakibatkan anak remaja tekejut berita palsu.

Jika kita melakukan perbandingan dengan dunia pendidikan pada masa lalu, terdapat perbedaan yang menonjol dalam moral pendidikan. Teguran dan hukuman dari guru oleh generasi masa lampau ditanggapi oleh siswa dan orang tua sebagai bentuk tindakan kelas yang mendidik. Apapun hukuman yang didapat dari kesalahannya siswa tetap menaruh hormat kepada guru. Degradasi moral pendidikan

terjadi pada hari ini, saat sebagian siswa yang menganggap guru bukan lagi orang tua kedua di sekolah (Rahman, 2018, p. 12).

Manusia sebagai makhluk ciptaan, memiliki natur yang segambar dan serupa dengan Allah. Berdasarkan natur tersebut manusia memiliki kualitas dan kapasitas melebihi ciptaan lainnya. Kualitas dan kapasitas yang dimaksud yakni kemampuan intelektual, kemurnian akhlak, sifat rohani, kekuasaan atas bumi, dan kreativitas.³ Kenyataan tersebut sangat memampukan manusia dalam menciptakan dan mengembangkan teknologi. Sekarang ini, kemajuan dalam konteks teknologi telah menghadirkan inovasi baru melalui perkembangan teknologi digital yang sekaligus menandakan transisi kehidupan manusia memasuki era digital. Era digital dikarakteristikkan dengan kehidupan yang tidak terlepas dari perangkat elektronik (gadget/smartphone, komputer, laptop), konektivitas jaringan internet dan perkembangan media informasi tanpa batas. Hal ini mendorong perkembangan akses informasi, media komunikasi dan jejaring media sosial yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan cepat dan mudah. Perkembangan ini memengaruhi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Perangkat teknologi digital kini menjadi alat komunikasi dan kerja yang paling digemari karena dilengkapi dengan berbagai fitur yang menarik, efektif, efisien dan interaktif (Sari & Bermuli, 2021, p. 80).

Di berbagai negara, siswa telah menggunakan komputer, smartphone, tablet, smartboard di dalam kelas menggantikan alat tradisional untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kemajuan teknologi digital juga memberi kemudahan dalam mengakses sumber belajar bagi siswa maupun guru untuk memperoleh informasi yang meningkatkan sumber daya mereka.⁸ Teknologi digital yang memudahkan akses informasi dapat mendorong tercapainya kompetensi dan peningkatan hasil belajar siswa. Perkembangan teknologi telah menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat memberi dampak positif dalam bidang pendidikan (Sari & Bermuli, 2021).

Generasi milenial yang diwakili oleh kids jaman now menjadi jargon sekaligus representasi dari identitas yang tidak lepas dari media berbasis online. Ketika media sosial menjadi konsumsi sehari-hari tanpa adanya filter dan batas yang jelas terhadap paparan berita yang simpang siur, kontroversi dan ujaran kebencian menjadikan anak dan remaja menjadi pihak yang rentan. Keluarga, sekolah dan masyarakat

adalah ruang utama pembentukan karakter dan moral anak dan remaja. Dinamika jaman mengubah pola asuh keluarga dan pengawasan masyarakat, permainan anak tradisional yang mengajarkan sportivitas dan harmoni dengan alam diganti dengan game dan permainan berbasis daring yang menutup kesempatan berinteraksi dengan dunia nyata. Permainan pada anak dan remaja memberikan pengalaman yang ditengarai turut berpengaruh dalam pembentukan mentalitas. Sekolah perlu menggalakan pendidikan karakter dan moral dengan memperhatikan relasi adaptif pada perkembangan jaman yang sejalan dengan perkembangan mental anak didik. Perilaku agresif dapat dicegah sedini mungkin dengan melihat karakter, kondisi psikologis dan lingkungan sosial. Melalui pengendalian perilaku agresif yang mengedepankan pendidikan moral dan karakter.

Karakter disiplin dapat diajarkan pada anak melalui pendidikan di dalam keluarga. Teks Ibrani 12:5-13 memberikan sebuah petunjuk tentang pendidikan anak dalam keluarga Kristen. Pendidikan anak di teks Ibrani 12:5-13 menekankan penanaman karakter disiplin kepada anak. Peneliti menyadari bahwa Generasi Z saat ini telah bertumbuh. Tidak semua generasi Z saat ini (Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020) adalah anak-anak. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian kepada generasi Z yang berada pada umur 7-14 tahun (Sanu & Taneo, 2020, p. 98).

Kitab Ibrani merupakan kitab yang ditulis dengan tujuan menunjukkan keunggulan Yesus dari Yudaisme. Oleh karena itu, penulis dalam kitab ini banyak mengutip Perjanjian Lama. Penulis Ibrani juga menunjukkan keunggulan Yesus dibanding dengan Musa, malaikat, dan Imam besar yang merupakan bagian-bagian utama dari ajaran Yudaisme. Penulis kitab Ibrani hingga hari ini masih belum jelas. Beberapa teolog berpendapat bahwa kemungkinan besar penulis kitab Ibrani adalah Paulus. Kitab Ibrani ditulis sebelum tahun 70 M. Penerima surat ini dimungkinkan adalah orang Kristen Yahudi yang telah sekian waktu menjadi Kristen (Yemima, 2021, p. 127).

Konteks dunia pendidikan sekarang guru harus mengkomunikasikan materi melalui teknologi komunikasi dan diwajibkan. Pasalnya, kini setiap sekolah maupun civitas akademi lainnya telah menggunakan teknologi sebagai penunjang bagi kegiatannya. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang berhasil bagi setiap siswa, secara khusus kepada siswa yang mengikuti pendidikan agama Kristen. Orang Kristen juga harus meyakini bahwa Roh Kudus memiliki peran penting untuk pembelajaran

kepada anak remaja dan semua jejaran umur, Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting, sebab manusia tidak akan mengerti jika Roh Kudus tidak bekerja dalam diri setiap orang. Maka itu pengajar harus meminta hikmat dari Tuhan sehingga dalam mengajar anak milenial semuanya dapat berjalan dengan baik dan murid dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya dan remaja milenial juga dapat memberikan respon yang baik dan benar. Tujuan dari penulisan ini ialah untuk memberikan penjelasan bagaimana strategi dan metode mengajar yang dipakai guru dalam memberikan pengajaran terhadap generasi milenial

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis menggunakan metode studi Kepustakaan dengan melakukan observasi terhadap buku-buku dan jurnal untuk dapat mendukung penulisan ini. Hamzah menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan secara metodologis tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian menghasilkan data dalam bentuk ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai startegi dan metode mengajar terhadap meraja milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Penulis menambahkan bahwa usaha ini harus dikerjakan dengan sebaik-baik mungkin dalam melakukan pengajaran. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan pemakaian potensi dan sarana yang ada untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisien dari suatu sasaran kegiatan. Dalam secara umum strategi dapat juga dikatakan merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, sehingga sistem belajar mengajar di kelas tidak menjadi menonton atau melakukan sesuatu yang membosankan serta juga dapat membantu siswa maka itu perlu mengembangkan pola pikir dari generasi milenial (Johar, 2016, pp. 60–67).

Perlu diketahui bahwa strategi dalam dunia pendidikan mencakup pendekatan, modal, metode dan tehnik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa kegunaan dan manfaat adapun bagian-bagian itu adalah siswa terlayani kebutuhan mengenai belajar secara berfikir dengan lebih baik. Dan juga adanya strategi pembelajaran dapat membantu para guru agar memiliki gambaran mengenai cara yang membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. (Badar & Bakri, 2022, p. 90). Karena remaja pada saat ini memiliki kemampuan yang berbeda, motivasi belajar, dan keadaan latar belakang sosial budaya tingkat ekonomi yang berbeda. Maka dari itu kegunaan strategi adalah untuk memberikan suatu rumusan untuk acuan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh suatu pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir secara rasional dalam menyikapi remaja milenial dalam memasuki masa dewasanya.

Nuryasana & Desiningrum, (2020) dalam mengutip tulisan Kemp (1995) dijelaskan bahwa Pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sanjaya (2007) juga menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Irwan (2016) menambahkan dalam mengutip tulisan Menurut Gerlach dan Ely bahwa Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau pola umum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan tepat guna.

Pengertian Metode

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian metode. Metode dalam KBBI menjelaskan bahwa cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan

untuk mencapai hasil akhir yang telah ditetapkan. Secara umum metode adalah cara yang teratur yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu (A. Sanjaya, 2018, p. 33). Metode mengajar juga merupakan salah satu dari berbagai macam strategi belajar mengajar yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Tujuan akhir dari pembelajar dapat dicapai oleh guru dengan memakai metode mengajar sebagai alatnya. Metode dipakai sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang baik sesuai dengan rancangan belajar mengajar (Sari & Bermuli, 2021, p. 77).

Sutikno (2008) menjelaskan bahwa Pengertian metode pembelajaran secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Indah Mei Diastuti (2022) dalam mengutip definisi menurut Iskandarwassid dan Sunendar. *Dijelaskan bahwa* metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Abdurrahman Ginting (2008) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya (1997) juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (N. Lia Marlina et al., 2018).

Selanjutnya Ridwan Abdullah Sani (2014) menjelaskan bahwa Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ditambahkan oleh Sofan Amri (2013) bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Komalasari (2009) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.

Definisi di atas ini penulis menyimpulkan bahwa metode dalam dunia pendidikan adalah, cara kerja yang telah dirancang dengan sedemikian rupa secara terstruktur, dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan pada awal perencanaan. Metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Paling penting penggunaan metode dalam mengajar adalah untuk mencapai suatu tujuan, yang telah disusun secara sistematis di awal proses belajar mengajar. Anak-anak remaja pada sekarang ini sangat memiliki gaya hidup yang berbeda maka itu metode sangat diperlukan jangan sampai seorang pengajar atau instansi tidak memiliki metode dalam pengajaran, jika terjadi maka semuanya akan sia-sia belaka.

Metode Mengajar Anak Milenial

Zaman ini tidak sedikit guru yang mengeluh dengan alasan ketidakmampuannya dalam mengendalikan siswanya di kelas. Dalam artian kurangnya minat belajar dan sulit untuk dinasehati dan lain sebagainya, hal yang perlu diketahui bahwa generasi sekarang ini berbeda dengan generasi sebelumnya. Banyak ahli yang mendefinisikan generasi ini dengan sebutan generasi milenial yaitu generasi kelahiran tahun 1980 keatas. Generasi ini sangat berpatokan pada teknologi informasi, dan ini sangat mempengaruhi pola pikir anak-anak milenial segala sesuatu hanya diakses dengan gadget yang anak-anak pakai, dan ini juga yang dipakai dalam dunia pendidikan. Guru tidak bisa hanya sekedar ceramah akan tetapi perlu praktek yang kreatif mungkin sehingga murid dapat mengerti.

Hal yang perlu diperhatikan bagi guru dalam mengajar dan pemilihan metode mengajar sebelum memutuskan suatu metode mengajar yang efektif adalah sebagai berikut; yang pertama adalah Tujuan pemakaian metode mengajar tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa semuanya harus saling mendukung ke arah mana kegiatan interaksi edukatif berproses demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kemudian ke dua Karakteristik naradidik, sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam pemilihan suatu metode mengajar, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan adalah; aspek biologis, intelektual, dan psikologis dari anak remaja yang diajar. Kemudian yang ke

tiga kemampuan seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam memakai metode mengajar, yang baik dan tepat maka dari itu sangat perlu pemilihan metode dalam melakukan pengajaran terhadap anak remaja. Ke empat dalam pemilihan bahan ajar juga merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk mengenal sifat anak remaja (Sianipar et al., 2020, p. 13).

Dalam dunia pendidikan sekarang, spiritualisme sering digunakan untuk mensupport metode-metode pembelajaran juga contohnya adalah pemakaian metode-metode meditatif dan spiritualistik gerakan abad baru. Dapat dilihat bahwa metode-metode ini juga merupakan hal penting mengapa demikian? Sebab jaman ini jaman yang sangat berbahaya bagi anak remaja maka sangat membutuhkan spritualitas menjadi salah satu trend dalam berkembangnya remaja Kristen pada masa kini. Harus percaya bahwa Roh Kudus juga turut serta dalam proses belajar mengajar, dan dapat masuk ke dalam semua bidang pelayanan. Sebab semua orang tahu bahwa perkembangan pengenalan terhadap Tuhan dalam proses pembelajaran anak remaja juga Roh Kudus lah yang mengerjakan semuanya itu (Budiyana, 2018, p. 34).

Penulis menyimpulkan dari bagian ini bahwa ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu; kenali siapa siswa tersebut, sesuaikan gaya komunikasi, libatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal ini juga berperang penting dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu; kenali siapa siswa tersebut, sesuaikan gaya komunikasi, libatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal ini juga berperang penting dalam proses pembelajaran. Dan juga dapat kita lihat bahwa Tuhan turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan kepada setiap pembelajaran pada anak-anak remaja dalam proses belajar mengajar, dan harus percaya bahwa semua hikmat hanya berasal daripada Tuhan saja.

Kitab Efesus 4:12-16 menjelaskan bahwa Tuhan memanggil semua orang percaya untuk diperlengkapi bagi perkerjaan pelayanan-Nya, termasuk dalam memperlengkapi kaum remaja. Remaja yang sehat adalah remaja yang memiliki fondasi Firman Tuhan, memiliki konsep diri yang positif, dan banyak korban, serempak di berbagai negara.

Kitab Amsal 22:6 mengatakan bahwa “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Kitab ini menjelaskan mengenai hal penting untuk membangun spiritualitas

remaja masa kini adalah bagaimana upaya yang dilakukan gereja dalam memberikan pendidikan kepada agar hidup sesuai dengan ajaran Firman Tuhan dengan cara mengajarkan anak remaja dan menyediakan program remaja yang efektif dengan tujuan menunjang pertumbuhan rohani anak remaja. remaja milenial sangat membutuhkan pelajaran agama guna untuk membangun karakteristik remaja Kristen yang benar.

Menggunakan Model Pembelajaran Terbimbing

Dalam metode mengajar pada anak milenial menggunakan Model pembelajaran yang terbimbing model ini sangat berperan penting dalam pembelajaran anak-anak milenial. Metode pembelajaran terbimbing adalah suatu metode di mana dalam proses pembelajaran guru memperkenankan siswa untuk menemukan sendiri informasi, yang berupa konsep, prinsip atau teorema melalui bimbingan, petunjuk-petunjuk tertentu atau pernyataan-pernyataan yang spesifik. Metode ini merupakan salah satu alternatif pemilihan model yang dapat menambah kemampuan pemahaman konsep serta serta memberikan respon positif dari generasi milenial, dan model ini berakhir dengan proses siswa menemukan konsep materi yang dipelajari dan menyimpulkan sendiri temuannya berdasarkan kemampuannya sendiri.

Model ini terbilang penting dimana dalam menghadapi anak generasi milenial jika tidak menggunakan metode ini maka akan sangat peran guru dalam mengajarkan anak-anak dan tidak akan menarik minat belajar anak milenial. guru jaman sekarang tidak hanya berceramah saja, akan tetapi perlu mengajak murid untuk mempraktekan langsung untuk menemukan suatu hal baru dalam pembelajaran, sebab anak milenial memiliki kemampuan yang cepat dalam mengakses informasi atau materi pembelajaran, akan tetapi ada sisi kelemahannya yang harus diperhatikan generasi ini kurang dalam menganalisis validasi suatu informasi maka dari itu guru perlu memberikan bimbingan atau arahan mengenai informasi yang anak milenial temukan (Mawaddah & Maryanti, 2016, p. 99).

Pembelajaran Berbasis Visual dan Menyenangkan

Media pembelajaran berbasis visual adalah media yang melibatkan panca indra penglihatan dan tanpa mengandung unsur suara, metode ini mampu untuk menumbuhkan daya minat siswa dan dapat menjadikan siswa dengan mudah

memahami isi materi yang dijelaskan melalui media visual. Generasi milenial memiliki struktur otak yang lebih mengedepankan pada aspek visual, oleh sebab itu dalam memberikan pelajaran harus dalam bentuk visual. Hal ini digunakan sebab generasi milenial sangat mudah untuk memahami segala sesuatu yang disajikan dalam bentuk gambar.

Metode ini merupakan penggunaan metode *adutainment*. Metode ini memasang theknik konvensional seperti ceramah, catat dan sebagainya. Model ini digabungkan dalam dua bentuk yaitu antara materi pembelajaran dengan permainan dan pengajaran menggunakan gaya informal. Dunia sekarang sangat bergantung kepada teknologi maka itu pembelajaran visual sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar generasi milenial. Sebab anak-anak milenial tidak terlalu menyukai penjelasan yang terlalu panjang, maka itu perlu adanya pembelajar visual, dimana lebih menggunakan media-media dalam proses belajar mengajar, adapun media-media yang dipakai adalah audio visual murni yaitu film bersuara, video televisi, kamera, telepon, penyara kuping handphone, penguas suara. Penulis menambahkan bahwa metode sangat penting sebab dengan adanya metode pengajaran kepada generasi milenial akan dengan sangat cepat untuk mengerti maksud dari pelajaran yang dipelajari, metode ceramah merupakan suatu hal yang berperan penting dalam proses belajar mengajar kepada anak-anak remaja milenial (Daud, 2020).

Mengoptimalkan Pembelajaran dengan memakai Aplikasi dan Media Sosial

Generasi milenial adalah generasi yang hidupnya sangat memiliki ketergantungan kepada media sosial, dan hampir semua aplikasi yang dibutuhkan semuanya terdapat pada gadjetnya. Dari hasil yang didapatkan dari penulis bahwa pada tahun 2021, 19,3 persen anak-anak Indonesia kecanduan internet, dan menurut ahli adiksi perilaku, dr Siste mengatakan angka itu diperoleh dari hasil survei 34 provinsi di Indonesia. Ditinjau dari tingginya interaksi generasi ini terhadap media sosial, maka tidak salah lagi apabila sebagai guru pada generasi milenial ini mencoba untuk memanfaatkan dan memaksimalkan media sosial sebagai media dalam proses belajar mengajar (Ambarita, 2021, p. 5).

Dalam Proses pembelajaran menggunakan media sosial, ada beberapa aplikasi yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran adapun aplikasi-aplikasi itu adalah; google class room, elearning, zoom cloud meeting, learning management sistem

(LMS). Aplikasi-aplikasi ini merupakan media-media yang digunakan untuk pembelajaran daring atau online. Media sosial memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran generasi milenial, maka dari itu sangat tepat untuk memberlakukan media ini sebagai metode dalam proses pembelajaran. Dengan cara yang kreatif mungkin yang dapat membantu murid dalam proses pembelajarannya, sehingga semakin menjadi lebih baik lagi.

Strategi Mengajar di Era Milenial

Strategi adalah faktor utama yang dapat menjadi pusat perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Generasi milenial memiliki karakter dan keunikan tersendiri dalam hal secara tidak langsung akan berpengaruh kepada gaya belajar anak di kelas. Anak-anak sekarang ini adalah generasi yang terlahir dengan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat, dalam pandangan generasi sekarang teknologi bukan merupakan sesuatu yang sangat mewah lagi seorang guru harus mengikuti alur anak milenial dalam pembelajaran. Sekolah tradisional sebagai wahana pembelajaran akan tergeser dari posisi “core” menjadi “peripheral” sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung dikelas, akan tetapi dilakukan juga anytime, anywhere, any platform/device termasuk peran guru yang tidak hanya berada di kelas, melainkan memakai pelbagai sumber belajar yang dipertahankan oleh AI atau AR/VR.

Adanya dampak globalisasi terhadap penguasaan teknologi informasi menimbulkan suatu dorongan untuk melahirkan sumberdaya manusia yang unggul, komperatif dan kompetitif, dengan tujuan negara ini fokus pendidikan terhadap output yang menunjang semangat kebangsaan dalam kehidupan berdemokrasi dan bertanggung jawab terhadap negara dan revolusi mental yang berpikir, “apa yang disumbangkan saya kepada negara, bukan apa yang saya dapatkan dari negara”.

Menarik Perhatian Siswa

Remaja sangat membutuhkan perhatian maka seorang pengajar harus selalu menarik perhatian anak-anak remaja sehingga mereka dapat menerima pengajaran dengan baik. Seorang guru harus memberikan perhatian penuh terhadap anak remaja sehingga mereka dapat memiliki minat yang baik.

Mereview Pembelajaran kembali

Kemudian setelah guru menyampaikan materi maka harus menanyakan kembali apa yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan tujuan untuk membuat mereka menjadi semakin ingat dengan apa yang telah disampaikan. Sebab jika tidak demikian maka pengajaran yang diberikan tidak dapat disimpan oleh anak-anak remaja secara baik, sebab mereka selalu sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing.

Humoris dan Tidak Kaku

Seorang guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar, tentunya tidak kaku dan selalu berusaha untuk menghidupkan suasana kelas, sebab anak-anak milenial jika tidak diajak untuk berbicara atau melakukan suatu tindakan yang mengajak mereka untuk ikut serta di dalamnya maka mereka akan sibuk sendiri. Itu guru harus memiliki keterampilan untuk menghidupi suasana kelas.

Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Seorang pengajar harus memberikan penjelasan mengenai tujuan akhir dari materi yang telah ia sampaikan, sehingga murid dapat mengerti apa yang telah dijelaskan dan mereka selalu menanamkan dalam pikiran mereka. Suatu pembelajaran tanpa adanya tujuan makanya akan sangat sia-sia pembelajaran tersebut, karena suatu yang diajarkan harus memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat membantu anak remaja untuk berpikir dengan tujuan yang jelas.

Belajar Outdoor

Dalam pembelajaran, tidak hanya di dalam ruang kelas, sebab akan sangat membosankan, maka itu dalam melakukan pengajaran terhadap anak-anak remaja harus dilakukan juga di ruang-ruang terbuka, contohnya di taman belajar, dan tempat-tempat yang indah sehingga mereka akan lebih merasakan suasana belajar yang menyenangkan. Sangat membantu dalam sebuah proses belajar mengajar. karena dengan adanya suasana baru murid dapat mengerti dengan jelas apa yang dimaksud dari pembelajaran tersebut.

Menjelaskan Dengan Praktis

Pengajaran tidak terlalu bertele-tele yang mengakibatkan kebosanan pada

siswa, sebab anak milenial sangat tidak menyukai yang namanya pembelajaran yang sangat lama, sebab jika terlalu lama mereka akan sangat merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Maka itu sangat perlu untuk menelaskan dengan singkat dan jelas, dan dengan hal ini apa yang diterima anak remaja akan mengerti dengan sangat baik.

Memberikan Stimulus

Sesudah memberikan pengajaran guru harus memberikan stimulus, artinya memberikan rangsangan kepada anak-anak remaja dengan tujuan untuk bisa membuat anak-anak remaja semakin mengerti.

Pragmatis

Semua pembelajaran harus diterapkan dengan nilai-nilai yang dapat membantu anak remaja untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa strategi yang dipakai untuk mengajar kepada anak milenial (Harmadi & Jatmiko, 2020). Guru merupakan sosok yang rela menghancurkan sebagian besar waktunya untuk memberikan pengajaran terhadap siswa, sementara penghargaan dari sisi material, contohnya sangat jauh dari harapan. Walaupun diketahui bahwa gaji seorang guru untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Dari inilah guru dapat dikatakan sebagai pahlwan tanpa jasa. Tujuan guru adalah untuk memberikan pengajaran yang baik kepada anak sehingga mereka dapat menjadi orang yang mengerti akan kehidupannya dan semakin menjadi anak yang takut akan Tuhan dan taat kepada pemerintah keagamaan (Surya, 2013, pp. 7-9).

Strategi Ceramah pada Generasi Milenial

Masruroh Mahmudah (2016) menjelaskan bahwa cara yang dipakai bisa dalam bentuk ceramah. Ceramah merupakan salah satu metode yang sering dipakai oleh para guru. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran pada anak melalui proses penerang dan penuturan secara lisan kepada siswa. Metode ini seringkali digunakan oleh setiap guru, selain disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun peserta didik. Generasi sekarang ini jika tidak diberikan ceramah secara baik maka, gaya hidup anak milenial akan semakin rusak.

Dampak dari ceramah kepada anak milenial mengubah pola pikir anak dalam hal bertindak dalam segala aspek. Anak milenial akan dapat cepat mengerti bisa saja menggunakan ceramah dengan tanya jawab, ceramah yang baik adalah berdasarkan buku ajaran yang dipakai guru sehingga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk lebih berfikir kritis, kemudian dengan cara generasi ini sangat membutuhkan ceramah untuk dijadikan pedoman. Tujuan dari ceramah ini juga dapat mengingatkan siswa untuk mengerti kembali apa yang sudah disampaikan oleh gurunya.

Ceramah sangat efektif dalam pertumbuhan anak-anak remaja dengan menanamkan nilai-nilai agama yang dapat membangun spiritualitas anak remaja, dan semakin mengenal Tuhan lebih dalam lagi, dan anak-anak semakin sadar akan spiritualitasnya bersama-sama dengan Tuhan. Secara khusus kepada remaja-remaja Kristen, tentunya ini sangat membantu dalam prosesnya, jangan sampai anak-anak remaja Kristen tidak bertumbuh dalam pengenalan yang baik akan Allah dan ini sangat membahayakan anak-anak remaja dalam proses pertumbuhannya.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke atas dewasa, istilah ini menunjukkan bahwa masa awal dari pubertas sampai mencapai kematangan. Dalam secara umum strategi dapat juga dikatakan merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pengajaran kepada anak-anak remaja seorang guru harus jeli dalam menggunakan berbagai cara dengan tujuan untuk anak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Jika seorang guru tidak memiliki pengetahuan dan kreatifitas maka guru sendirilah yang akan merasa minder dengan siswa yang diajarnya, maka itu guru sangat perlu untuk memakai cara-cara dalam mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang dipakai dalam mengajar anak-anak milenial: Menggunakan Model Pembelajaran Terbimbing, Pembelajaran Berbasis Visual dan Menyenangkan, Mengoptimalkan Pembelajaran dengan memakai Aplikasi dan Media Sosial (Widayati, 2012, p. 33).

Strategi adalah faktor utama yang dapat menjadi pusat perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Ada beberapa strategi yang dipakai untuk mengajar kepada anak milenial; Teori Diskusi

Strategi Pembelajaran, Strategi Ceramah pada Generasi Milenial (Susanti, Dr. Lidia, S.P, n.d.).

Generasi milenial memiliki karakter dan keunikan tersendiri dalam hal secara tidak langsung akan berpengaruh kepada gaya belajar anak di kelas. Anak-anak sekarang ini adalah generasi yang terlahir dengan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat, dalam pandangan generasi sekarang teknologi bukan merupakan sesuatu yang sangat mewah lagi seorang guru harus mengikuti alur anak milenial dalam pembelajaran. Dan ada beberapa cara mengajar agar dapat optimal dalam mengajar: Menarik perhatian siswa, me-review pembelajaran kembali, Humoris dan tidak kaku, Menjelaskan tujuan pembelajaran, Belajar Outdoor, Menjelaskan dengan praktis, Memberikan stimulus, Pragmatis. Paling penting dalam penggunaan metode dalam mengajar adalah untuk mencapai suatu tujuan, yang telah disusun secara sistematis di awal proses belajar mengajar. Anak-anak remaja pada sekarang ini sangat memiliki gaya hidup yang berbeda maka itu metode sangat diperlukan jangan sampai seorang pengajar atau instansi tidak memiliki metode dalam pengajaran, jika terjadi maka semuanya akan sia-sia belaka.

KESIMPULAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke atas dewasa, istilah ini menunjukkan bahwa masa awal dari pubertas sampai mencapai kematangan. Dalam secara umum strategi dapat juga dikatakan merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pengajaran kepada anak-anak remaja seorang guru harus jeli dalam menggunakan berbagai cara dengan tujuan untuk anak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Jika seorang guru tidak memiliki pengetahuan dan kreatifitas maka guru sendirilah yang akan merasa minder dengan siswa yang diajarnya, maka itu guru sangat perlu untuk memakai cara-cara dalam mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang dipakai dalam mengajar anak-anak milenial: Menggunakan Model Pembelajaran Terbimbing, Pembelajaran Berbasis Visual dan Menyenangkan, Mengoptimalkan Pembelajaran dengan memakai Aplikasi dan Media Sosial.

Strategi adalah faktor utama yang dapat menjadi pusat perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar

mengajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Ada beberapa strategi yang dipakai untuk mengajar kepada anak milenial; Teori Diskusi Strategi Pembelajaran, Strategi Ceramah pada Generasi Milenial. Generasi milenial memiliki karakter dan keunikan tersendiri dalam hal secara tidak langsung akan berpengaruh kepada gaya belajar anak di kelas. Anak-anak sekarang ini adalah generasi yang terlahir dengan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat, dalam pandangan generasi sekarang teknologi bukan merupakan sesuatu yang sangat mewah lagi seorang guru harus mengikuti alur anak milenial dalam pembelajaran. Dan ada beberapa cara mengajar agar dapat optimal dalam mengajar: Menarik perhatian siswa, Mereview Pembelajaran kembali, Humoris dan tidak kaku, Menjelaskan tujuan pembelajaran, Belajar Outdoor, Menjelaskan dengan praktis, Memberikan stimulus, Pragmatis. Paling penting dalam penggunaan metode dalam mengajar adalah untuk mencapai suatu tujuan, yang telah disusun secara sistematis di awal proses belajar mengajar. Anak-anak remaja pada sekarang ini sangat memiliki gaya hidup yang berbeda maka itu metode sangat diperluhkan jangan sampai seorang pengajar atau instansi tidak memiliki metode dalam pengajarn, jika terjadi maka semuanya akan sia-sia belaka.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A. P., & Tri, J. (1997). *Strategi belajar mengajar (SBM)*. Pustaka Setia.
http://opac.iainkediri.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3494
- Ambarita. (2021). *Guru Hebat Di Era Milenial*. Adap.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fEwvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=++I.+Luh+Aqnez+Sylvia+S.S,S.Th,M.Si,+Purwati+Sriyami,S.Th+S.+Th,+Yunike,+and+Rukiyem+S.Th,+GURU+HEBAT+DI+ERA+MILENIAL+\(Penerbit+Adab,+2021\)&ots=wOW-PJ20Pp&sig=LbOkyydIeUzreedtnial](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fEwvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=++I.+Luh+Aqnez+Sylvia+S.S,S.Th,M.Si,+Purwati+Sriyami,S.Th+S.+Th,+Yunike,+and+Rukiyem+S.Th,+GURU+HEBAT+DI+ERA+MILENIAL+(Penerbit+Adab,+2021)&ots=wOW-PJ20Pp&sig=LbOkyydIeUzreedtnial)
- Amri, S. (2013). *Peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam teori, konsep dan analisis*. Prestasi Pustaka.
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 1–15.
- Budiyana, H. (2018). Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1). <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42.

<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>

- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 116–124. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051>
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora.
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Indah Mei Diastuti, M. P. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (M. S. Eko Sutrisno, S.Si (ed.)). Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Irwan, M., & Nasution, P. (2016). Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(01), 1–14.
- Johar. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Pess.
- Komalasari. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI kelas 6*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116–129. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- N. Lia Marliana, S. P., M.Phil., & Dkk. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Pertama). PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Octavia, S. A. (n.d.). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (H. Rahmadhani (ed.)). PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pelita Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=2CenDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=penelitian+tindakan+kelas&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjsivmYr5XvAhUKdCsKHRS8CLgQ6wEwCHoECAkQAQ#v=onepage&q&f=true>
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi pembelajaran* (kedua). Bumi Aksara.

- Sanjaya, A. (2018). Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas. *Missio Ecclesiae*, 7(1), 141–163. <https://doi.org/10.52157/me.v7i1.84>
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sanu, D. K., & Taneo, J. (2020). Analisis Teori Cinta Sternberg Dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(02), 191–207. <https://doi.org/10.21009/jkkp.072.07>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2782>
- Sianipar, D., Rambitan, S., Sairwona, W., & Zega, Y. K. (2020). Pelatihan Penggunaan Metode Mengajar Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di Hkbp Resort Jatisampurna Bekasi. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 406–428. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i2.1963>
- Surya, M. (2013). Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. *Bandung: Alfabeta*, 205–212.
- Susanti, Dr. Lidia, S.P, M. P. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*.
- Sutikno, M. S. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil* (2nd ed.). Prospect.
- Widayati, A. (2012). Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v3i1.836>
- Yemima, K. (2021). Aplikasi Ibrani 12:5-13 sebagai Model Pendidikan Karakter Disiplin Anak Generasi Z dalam Keluarga Kristen di Era New Normal Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v5i1.203>